

KLASIFIKASI EMOSI TOKOH DALAM NOVEL *SANG RAJA JIN* KARYA IRVING KARCHMAR

Meizar Anggara, Martono, Henny Sanulita

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan, Pontianak

Email: meizaranggara@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan emosi positif dan negatif tokoh dalam novel *Sang Raja Jin*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, berbentuk kualitatif dan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Sumber data adalah novel *Sang Raja Jin*, sedangkan datanya berupa kutipan (kata, frasa, kalimat atau paragraf) dalam novel *Sang Raja Jin*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tidak langsung dengan studi dokumenter. Alat pengumpul data penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Volume teks novel memiliki tebal buku sebanyak 322 halaman. Emosi positif yang terdapat dalam novel ini adalah emosi cinta dan emosi gembira. Emosi negatif yang terdapat dalam novel ini adalah emosi kegelisahan, emosi takut, emosi marah, dan emosi sedih.

Kata Kunci: Emosi, Tokoh.

Abstract: The purpose of this research is to describe the positive and negative emotion from character in novel *Sang Raja Jin*. This research used descriptive method, qualitative form and psychology literature approach. The source is *Sang Raja Jin* novel and the data is like a citation (words, phrase, sentences, or paragraph) in *Sang Raja Jin* novel. Technique of data collecting is used indirect technique with documentary study. Tools of data collecting is the researcher itself as key instrument. This novel is really thick. It has 322 pages. There are a lot of emotion in thi novel. Emotion positive in this novel such as love and happy emotion. Meanwhile, the negative emotion in this novel are like anxious, fear, anger, sad emotion.

Keywords: Emotion, Character.

Sang Raja Jin merupakan novel karya Irving Karchmar yang diterjemahkan Tri Wibowo BS dan diedarkan oleh penerbit Mizania. Novel ini berkisah tentang ketujuh penjelajah yang dilatari sejarah tua peninggalan Nabi Sulaiman. Ketujuh penjelajah tersebut adalah Ali, Rami, Rebecca, Kapten Simach, Profesor Freeman, Si Faqir, dan Ishaq. Dalam novel ini tokoh utama adalah seorang juru tulis yang terus mendokumentasikan segala peristiwa yang terjadi. Ishaq tak lain adalah pengarang itu sendiri.

Alasan peneliti memilih novel *Sang Raja Jin* karya Irving Karchmar ini karena memiliki beberapa kelebihan. *Pertama*, kisah ceritanya sangat menarik untuk dibaca dan memotivasi pembaca agar tidak menyerah dengan keadaan sulit sekalipun seperti yang tercermin dalam tokoh Ishaq. *Kedua*, novel ini juga berisi taburan puisi dan kutipan-kutipan bijak dari para sufi, filsuf, ataupun ayat-ayat

suci Alquran. *Ketiga*, novel ini berisi tentang hal-hal yang mengajak pembaca untuk lebih mengenal dunia *darwis* (murid dari seorang Syaikh Sufi). Novel ini memiliki pesan-pesan yang berguna untuk pemahaman spiritual pembaca tentang nilai-nilai kehidupan untuk terus mengingat Allah saat suka dan duka.

Alasan peneliti memilih novel terjemahan karya Irving Karchmar karena novel terjemahan memiliki istilah-istilah yang berbeda dengan novel dalam negeri. Istilah-istilah itu antara lain *erg* (kawasan yang luas berupa padang pasir dan bukit-bukit pasir), *qutb* (pemimpin rohani tertinggi dalam tradisi islam), *maqam* (tingkatan spiritual seorang sufi), dan *kashkul* (mangkuk). Cara penyajiannya novel terjemahan ini juga memiliki ciri khas sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya. Ciri khas yang dimaksud yaitu dipenuhi dengan berbagai macam puisi dan kutipan-kutipan bijak dari para sufi dan ayat-ayat suci Alquran. Namun, peneliti tetap menghormati dan menghargai karya-karya pengarang dalam negeri berbakat di Indonesia.

Penelitian ini difokuskan pada emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif yang akan dianalisis meliputi emosi cinta dan gembira. Emosi negatif yang akan dianalisis meliputi emosi kegelisahan, emosi takut, emosi marah, dan emosi sedih. Alasan peneliti tertarik memilih emosi tokoh karena emosi tokoh dapat mengungkapkan bagaimana mengelompokkan jenis-jenis emosi tokoh dari beberapa sudut pandang antara lain adalah rasa cinta, rasa gembira, kecemasan, takut, kesedihan, dan kebencian dalam sebuah cerita. Jenis-jenis emosi tokoh tersebut sangat berpengaruh dalam membentuk sebuah cerita yang menarik yang membuat minat pembaca semakin ingin mengetahui akhir ceritanya. Emosi tokoh sangat penting dalam membangun isi cerita secara keseluruhan. Tokoh-tokoh ini mempunyai emosi masing-masing yang membuat cerita semakin menarik. Tokoh merupakan unsur yang penting dalam membentuk sebuah cerita. Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Tanpa tokoh yang melakukan perbuatannya, sebuah cerita tidak akan terjadi. Fungsi tokoh sangat penting karena pembaca mengikuti alur cerita melalui gerak tokoh yang ada di dalam cerita tersebut. Setiap pengarang pasti ingin menunjukkan tokoh-tokoh yang ditampilkan. Pengarang juga secara tidak langsung ingin menyampaikan suatu pesan dari tokoh-tokoh yang ditampilkan. Maka dari itu peneliti ingin adanya pengklasifikasian emosi tokoh untuk mengungkap bentuk-bentuk pesan dari tokoh dalam novel *Sang Raja Jin* ini.

Emosi merupakan cara manusia mengungkapkan perasaan melalui tingkah laku dan perbuatan. Emosi yang dialami manusia sangat beragam dan ruang lingkupnya sangat luas. Hal ini memberikan kenyataan bahwa manusia mengalami berbagai macam peristiwa yang melibatkan emosi. Menurut Hude (2006:18) emosi adalah suatu gejala psiko-fisiologis yang menimbulkan efek ada persepsi, sikap, dan tingkah laku, serta mengejewantah dalam bentuk ekspresi tertentu. Dari penjelasan tersebut dapat diambil simpulan emosi merupakan suatu gejala yang menimbulkan akibat berupa sikap dan tingkah melalui sebuah ekspresi. Ekspresi yang dimaksud dapat berupa ekspresi wajah, suara, sikap dan tingkah laku dan lain-lain. Hal ini membuat emosi memiliki banyak jenis.

Klasifikasi emosi merupakan cara pengelompokan emosi berdasarkan sifat-sifatnya. Klasifikasi emosi ini dibagi dua yaitu emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif adalah emosi yang dapat memberikan rasa yang menguntungkan dan nyaman. Emosi positif ini mampu memberikan rasa aman dan diinginkan oleh setiap manusia. Sarwono (2012:124) menyatakan bahwa emosi positif adalah suatu hal menyenangkan dan menarik yang diterjemahkan dalam respons-respons fisiologik dan motorik. Emosi negatif adalah perasaan yang dirasakan kurang menyenangkan dan dapat membuat individu bertindak dengan sangat tidak rasional atau diluar kontrol. Emosi negatif ini banyak yang ingin di jauhi manusia dan selalu berusaha untuk dihindari. Hude (2012:136) menyatakan bahwa emosi negatif merupakan ekspresi tidak menyenangkan yang tidak diinginkan manusia karena berdampak negatif bagi kehidupan. Emosi positif meliputi emosi cinta dan emosi gembira. Emosi negatif meliputi emosi kecemasan atau kegelisahan, emosi takut, emosi marah, dan emosi sedih.

Emosi cinta merupakan perasaan positif yang diberikan kepada manusia atau benda lainnya. Cinta adalah anugerah Tuhan, ia ada dalam diri setiap manusia, karena itu cinta hakikatnya bersifat universal, yang termasuk dalam emosi cinta adalah penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, kasmaran, dan kasih sayang. Menurut Fromm (2014:26) cinta adalah kekuatan aktif dalam diri manusia. Cinta membuat solusi mengatasi perasaan isolasi dan keterpisahan.

Emosi gembira merupakan perasaan bahagia yang datang secara tiba-tiba ataupun melibatkan orang-orang disekitarnya. Emosi gembira dan bahagia umumnya dipahami sebagai segala sesuatu yang melahirkan kesenangan dalam kehidupan. Kesenangan itu dapat berwujud lahiriah atau batiniah, bergantung pada persepsi masing-masing, yang termasuk emosi gembira dan bahagia adalah kenikmatan, riang, senang, terhibur, bangga, takjub, terpesona, rasa puas, dan rasa terpenuhi. Menurut Sarwono (2012:135) gembira adalah ekspresi dari kelegaan, yaitu perasaan terbebas dari ketegangan.

Emosi kecemasan merupakan aspek subjektif dari emosi seseorang karena melibatkan faktor perasaan kurang nyaman karena menghadapi ketegangan, tidak aman dan konflik. Kecemasan seringkali terjadi tanpa ada penyebab yang jelas. Kecemasan diikuti dengan rasa tidak menyenangkan seperti gelisah dan khawatir. Menurut Martono (2009:290) Kecemasan merupakan perasaan yang sering terjadi dalam kehidupan seseorang. Kecemasan terjadi karena adanya kekhawatiran yang berlebihan. Kecemasan memiliki banyak reaksi seperti kegelisahan, berkeringat dingin, bahkan berjalan mondar-mandir akibat khawatir akan terjadi hal-hal negatif dalam diri seseorang.

Emosi takut merupakan satu di antara hal penting yang diperlukan manusia untuk mempertahankan kehidupan. Melalui emosi takut yang muncul, manusia dapat mengambil sikap dan tindakan untuk mempertahankan diri. Emosi takut dapat mendorong kita untuk menghindari bahaya-bahaya yang dapat mengancam kelangsungan hidup. Ketakutan akan menjadi fobia bila terjadi dalam waktu yang panjang. Menurut Sarwono (2012:133) takut adalah perasaan yang sangat mendorong individu untuk menjauhi sesuatu dan sedapat mungkin menghindari kontak dengan hal itu.

Emosi sedih merupakan emosi yang menyebabkan perasaan menurunnya suasana hati yang ditandai dengan banyak berdiam diri dan kurang semangat. Hal ini terjadi karena sifatnya yang membuat semangat manusia menjadi lemah dan berakibat pada kondisi tubuhnya sehingga mudah terserang berbagai penyakit. Kesedihan menyebabkan perasaan menurunnya suasana hati yang ditandai dengan banyak berdiam diri dan kurang semangat. Kesedihan merupakan perasaan yang tidak ingin dialami manusia karena dampaknya menjadi merasa kehilangan dan tidak berdaya. Menurut Minderop (2010:43) kesedihan berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai.

Emosi marah atau benci merupakan perasaan kuat yang dilambangkan dengan permusuhan, ketidaksukaan, dan acuh tak acuh terhadap suatu hal atau peristiwa. Kebencian dapat ditandai dengan rasa ingin menghancurkan sumber-sumber ketidak bahagiaannya. Emosi ini sangat dalam dan di ekspresikan dengan permusuhan dan kemarahan kepada seseorang, kelompok atau objek tertentu. Menurut Minderop (2011:44) Kebencian atau perasaan benci berhubungan erat dengan perasaan marah dan iri hati. Ciri khas yang menandai perasaan benci adalah timbulnya nafsu atau keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian.

Tokoh adalah pelaku cerita yang menghadapi berbagai peristiwa di dalam suatu karya sastra. Tokoh merupakan sosok yang benar-benar mengambil peran dalam cerita tersebut. Tanpa tokoh cerita tidak akan terjalin dan terjadi. Tokoh adalah salah satu unsur yang penting dalam suatu novel atau cerita rekaan. Menurut Aminudin (2002:79) tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita.

Penokohan dan perwatakan adalah pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahirnya maupun batinnya yang dapat berubah, pandangan hidupnya, sikapnya, keyakinannya, adat istiadatnya, dan sebagainya. Menurut Jones dalam Nurgiyantoro (1995:165) penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan dan perwatakan sangat erat kaitannya. Penokohan berhubungan dengan cara pengarang menentukan dan memilih tokoh-tokohnya serta memberi nama tokoh tersebut, sedangkan perwatakan berhubungan dengan bagaimana watak tokoh-tokoh tersebut. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat dikatakan bahwa penokohan adalah penggambaran atau pelukisan mengenai tokoh cerita baik lahirnya maupun batinnya oleh seorang pengarang. Ada dua penggambaran perwatakan dalam prosa fiksi yaitu teknik ekspositoris dan teknik dramatik.

Teknik secara ekspositoris adalah pelukisan watak tokoh secara langsung. Teknik ini bersifat sederhana karena pengarang memberikan deskripsi langsung tentang tokoh cerita. Pembaca dapat dengan mudah mengenal tokoh ceritanya. Pembaca dapat dengan mudah memahami jati diri tokoh cerita secara tepat.

Teknik secara dramatik adalah cara pengarang menjelaskan tokoh cerita secara tidak langsung. Teknik ini membuat pengarang membiarkan tokoh-tokoh dalam cerita menunjukkan sifatnya sendiri. Pengarang membiarkan para tokoh cerita untuk menunjukkan kediriannya sendiri melalui berbagai aktivitas yang dilakukan, baik secara verbal lewat kata maupun nonverbal lewat tindakan atau tingkah laku dan juga melalui peristiwa yang terjadi.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa klasifikasi emosi tokoh merupakan upaya untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan emosi tokoh-tokoh dalam sebuah karya sastra. Hal ini dianggap penting karena emosi-emosi tersebut mempunyai pesan tersendiri dalam karya sastra tersebut.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mengungkapkan permasalahan secara objektif dan sebagaimana mestinya. Alasan digunakan metode deskriptif dalam penelitian ini agar memberikan gambaran mengenai tinjauan psikologi sastra terhadap novel *Sang Raja Jin* karya Irving Karchmar. Metode deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai analisis data. Dengan demikian, rancangan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian rancangan penelitian tersebut. Menurut Semi (1993:24) yang menyatakan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif berarti terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan dalam bentuk angka-angka

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif. Alasan peneliti memilih bentuk penelitian ini karena penelitian ini mencari data dalam bentuk kalimat bukan angka-angka. Penggunaan bentuk kualitatif karena penelitian ini memiliki ciri yang sesuai sehingga memberikan gambaran yang objektif dalam pendeskripsian emosi novel. Menurut Moleong (2010:6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan psikologi sastra. Psikologi sastra yaitu studi yang menghubungkan antara karya sastra dengan aspek-aspek kejiwaan. Menurut Endraswara (2008:96) menyatakan bahwa psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsional karena sama-sama mempelajari keadaan jiwa orang lain, bedanya gejala psikologi tersebut riil (nyata), sedangkan dalam sastra bersifat imajinatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena dapat mendeskripsikan emosi tokoh-tokoh dalam novel *Sang Raja Jin* karya Irving Karchmar secara luas. Langkah yang dilakukan dalam menganalisis dengan pendekatan psikologi sastra yaitu membaca novel secara intensif kemudian mengaitkan data-data emosi tokoh yang ditemukan untuk ditemukan klasifikasi emosi positif dan negatif tokoh tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter. Langkah-langkah pengumpulan data dengan teknik studi dokumenter dilakukan sebagai berikut: (1) Membaca intensif novel *Sang Raja Jin* karya Irving Karchmar. (2) Menandai data-data yang berhubungan emosi positif dan emosi negatif dalam novel *Sang Raja Jin* karya Irving Karchmar. (3) Mencatat data-data yang mengandung emosi positif dan emosi negatif dalam dalam kartu pencatat. (4) Mengklasifikasikan data-data yang berhubungan dengan emosi positif dan emosi negatif dalam novel *Sang Raja Jin* karya Irving Karchmar. (5) Melakukan pengujian keabsahan data melalui diskusi dosen pembimbing dan

teman sejawat pada kartu pencatat yang berisi data-data dalam novel *Sang Raja Jin* karya Irving Karchmar.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri sebagai instrumen utama. Kedudukan penelitian sebagai instrumen utama dalam penelitian ini yaitu sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsiran data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Bantuan kertas pencatat digunakan untuk menulis bagian-bagian untuk kutipan yang menjadi data penelitian tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada langkah-langkah analisis data yang dikemukakan oleh Endraswara (2008:74) yang disesuaikan dengan pendekatan penelitian yaitu psikologi karya sastra. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1)Menganalisis dan menginterpretasikan emosi positif tokoh yang terdapat dalam novel *Sang Raja Jin* karya Irving Karchmar.(2)Menganalisis dan menginterpretasikan emosi negatif tokoh yang terdapat dalam novel *Sang Raja Jin* karya Irving Karchmar. (3)Mengimplementasi hasil penelitian klasifikasi emosi tokoh dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada novel *Sang Raja Jin* karya Irving Karchmar. (4)Mendiskusikan hasil analisis dengan dosen pembimbing yaitu Dr. H. Martono dan Henny Sanulita, M.Pd. (5)Menyimpulkan hasil penelitian sehingga diperoleh klasifikasi emosi tokoh dalam novel *Sang Raja Jin* karya Irving Karchmar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dalam penelitian ini memfokuskan pada kajian emosi khususnya yaitu emosi positif dan emosi negatif tokoh. Setiap analisis peneliti menyajikan kutipan-kutipan dari novel *Sang Raja Jin*. Kutipan-kutipan merupakan bukti bahwa di dalam novel tersebut terdapat emosi positif dan emosi negatif tokoh. Emosi positif tokoh Ishaq, Syaikh, Professor Solomon Freeman, Rebecca, Kapten Aaron Simach, Si Faqir, Ali dan Rami, dalam novel *Sang Raja Jin* karya Irving Karchmar adalah adanya emosi cinta dan emosi gembira atau senang. Emosi negatif tokoh Ishaq, Syaikh, Professor Solomon Freeman, Rebecca, Kapten Aaron Simach, Si Faqir, Ali dan Rami, dalam novel *Sang Raja Jin* karya Irving Karchmar adalah adanya emosi kegelisahan, emosi takut, emosi marah, dan emosi sedih.

Pembahasan

Analisis Klasifikasi Emosi Positif Tokoh Novel *Sang Raja Jin*

Cinta

Cinta adalah perasaan positif yang memberikan kekuatan aktif dalam diri manusia yaitu kekuatan dalam bentuk perhatian dan tanggung jawab. Cinta membuat seseorang mengatasi perasaan terisolasi dan keterpisahan, namun tetap memungkinkan dirinya menjadi diri sendiri dan mempertahankan integritasnya.. Cinta diikuti oleh perasaan setia dan sayang. Kutipan-kutipan rasa cinta pada tokoh dalam novel ini dibahas sebagai berikut.

Emosi Positif Cinta Tokoh Ishaq

Ishaq adalah tokoh utama dalam novel *Sang Raja Jin*. Ia merupakan penulis sekaligus pencerita dalam novel tersebut. Emosi yang ditampilkannya bermacam-macam karena sebagian besar cerita dituliskan oleh tokoh Ishaq. Dalam cerita ini tokoh Ishaq adalah murid dalam suatu tarekat di kota Jerusalem.

Wanita muda itu bernama Rebecca, putri Profesor Freeman. Usianya mungkin sekitar 25 tahun. Tubuhnya tinggi dan langsing layaknya seorang penari. Ia duduk dengan punggung tegak dan terlihat anggun. Rambut hitamnya yang berombak adalah warisan ibunya. Wajahnya yang menarik dan alisnya yang lentik membuatnya pantas disebut cantik. Tapi, garis tegas di bibirnya menunjukkan sifat yang teguh. (halaman 46)

Kutipan tersebut menggambarkan emosi positif yang berupa rasa cinta. Wajahnya yang menarik dan alisnya yang lentik membuatnya pantas disebut cantik, merupakan emosi positif yang menunjukkan rasa cinta sesama manusia. Hal ini diperjelas oleh pendapat Fromm (2014:60), cinta sesama adalah “rasa tanggung jawab, kepedulian, hormat, dan pemahaman tentang manusia lain.”

Emosi Positif Cinta Tokoh Syaikh

Syaikh dalam novel *Sang Raja Jin* adalah pemimpin dalam Tarekat yang dipelajari oleh tokoh Ishaq. Beliau bernama Amir Al- Haddi. Ia dikenal sebagai guru yang arif dan memiliki tingkat karisma spiritual yang tinggi. Ia dikenal sebagai *qutb* pada zamannya. Qutb dalam novel ini artinya pemimpin rohani tertinggi dalam spiritual Islam.

Saudara-saudara semua, keberuntungan Anda tidak berada di tangan bintang-bintang, tapi di tangan Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Percayalah kepada-Nya, dan simpanlah rasa cinta kepada-Nya di hatimu, niscaya jalan hidupmu akan diberkahi. (halaman 113)

Kutipan tersebut menggambarkan emosi positif yang berupa rasa cinta. Percayalah pada-Nya dan simpan cinta kepada-Nya di hatimu niscaya jalan hidupmu akan diberkahi, merupakan emosi positif yang menunjukkan cinta kepada Allah. Hal ini diperjelas oleh pendapat Hude (2006:157), cinta kepada Allah yaitu “Mencintai Allah adalah wujud cinta tertinggi. Cinta Allah kepada manusia adalah hasil respon cinta manusia kepada Allah. Jika manusia berusaha mencintai Allah, maka Allah akan membalasnya lebih dari apa yang dilakukannya.”

Emosi Positif Cinta Tokoh Professor Solomon Freeman

Professor Solomon Freeman dalam novel *Sang Raja Jin* adalah Direktur Departemen Peninggalan Purbakala di Universitas Jerusalem. Beliau merupakan murid Syaikh saat di Oxford bertahun-tahun lalu. Ia bertubuh besar. Tingginya sekitar enam kaki. Memiliki penampilan yang rapi. Beliau seperti orang yang menjalani kehidupan akademik yang ketat. Beliau mempunyai anak yang bernama Rebecca.

Rebecca adalah putrinya, dan dialah satu-satunya orang yang dicintainya dalam hidup ini. Jadi solomon memaafkan segala sesuatu yang telah terjadi, bahkan mau menerima kemarahan putri satu-satunya itu dengan lapang dada. (halaman 80)

Kutipan tersebut menggambarkan emosi positif yang berupa rasa cinta. Rebecca adalah putrinya, dan dialah satu-satunya orang yang dicintainya dalam hidup ini, merupakan emosi positif yang menunjukkan cinta antara orangtua dan anak. Hal ini diperjelas oleh pendapat Fromm (2014:56) cinta orangtua dan anak yaitu “Cinta bapak seharusnya dituntun oleh prinsip dan pengharapan. Perlu sabar dan tenggang rasa bukan mengancam dan otoriter. Perlu meningkatkan perasaan mampu pada anak yang sedang bertumbuh dan akhirnya memungkinkan anak mempunyai otoritasnya sendiri dan melepaskan diri dari ayahnya.”

Emosi Positif Cinta Tokoh Rebecca

Rebecca dalam novel *Sang Raja Jin* adalah putri Professor Freeman. Usianya sekitar 25 tahun. Tubuhnya tinggi dan langsing layaknya penari. Ia mempunyai punggung tegak dan terlihat anggun. Ia mewarisi rambut ikal, mata besar, dan ketegasan dari ibunya, Rachel. Rebecca sekarang masih bertugas di pasukan cadangan Angkatan Darat dan baru saja pulang dari tugas di luar daerah. Ayahnya tak begitu heran ketika Rebecca pulang dengan menyandang pangkat sersan.

Rebecca langsung menangis dan memeluk ayahnya. Dari matanya aku melihat ia benar-benar mencintai ayahnya, yang baru disadarinya sekarang ini. Hatiku pun tersentuh oleh kebahagiaan mereka. Bahkan beban di hatiku terasa lebih ringan. (halaman 233)

Kutipan tersebut menggambarkan emosi positif yang berupa rasa cinta. Dari matanya aku melihat ia benar-benar mencintai ayahnya, yang baru disadarinya sekarang ini, merupakan emosi positif yang menunjukkan cinta antara orangtua dan anak. Hal ini diperjelas oleh pendapat Fromm (2014:56) cinta antara orangtua dan anak yaitu “Pribadi yang telah dewasa mencintai dengan nurani ibu dan ayah, meskipun kenyataannya tampak bertolak belakang satu sama lain.”

Emosi Positif Cinta Tokoh Kapten Aaron Simach

Kapten Aaron Simach dalam novel *Sang Raja Jin* adalah sahabat dan murid dari Professor Solomon Freeman. Professor Solomon Freeman pertama kali bertemu Kapten Aaron Simach dua tahun yang lalu. Saat itu ia masih menjadi detektif polisi. Sebagai pakar, Professor Solomon Freeman dipanggil untuk membantu membuat tuntutan atas sekelompok pemalsu yang cerdas. Para pemalsu itu biasa menipu turis dengan replika-replika Lembaran Laut Mati hingga Kitab Perjanjian Lama yang hilang. Kapten Aaron Simach saat itu bertugas melakukan investigasi. Bersama-sama mereka berdua menunjukkan kesalahan pemalsuan itu kepada para tersangka pemalsuan.

Pagi itu begitu cerah dan meyenangkan. Kapten Simach sudah tampak sehat saat hendak sarapan bersama kami. Ia masih diam dan penuh pikiran, tapi kini sudah kembali bersikap seperti militer. Matanya awas dan tegas. (halaman 153)

Kutipan tersebut menggambarkan emosi positif yang berupa rasa cinta. Kapten Simach sudah tampak sehat saat hendak sarapan bersama kami, merupakan emosi positif yang menunjukkan cinta diri sendiri. Hal ini diperjelas oleh pendapat Fromm (2014:76) cinta diri sendiri yaitu “Mampu mengaktualisasikan dirinya dalam kepedulian, respek, tanggung jawab, dan pemahaman terhadap diri sendiri.”

Emosi Positif Cinta Tokoh Si Faqir

Si Faqir dalam novel *Sang Raja Jin* adalah tokoh yang dekat dengan Syaikh. Ia mempunyai banyak julukan. Pertama ia dipanggil Jasus Al-Qulub atau Mata-Mata hati. Julukan itu hanya diberikan kepada sedikit Syaikh Sufi di masa lalu. Julukan itu bukan hanya menunjukkan pencapaian spiritual yang tinggi, tapi juga kemampuan membaca masa depan. Kedua ia dipanggil Siddiq atau Hati yang Tulus. Nama itu adalah sebutan hanya bagi orang-orang yang dianggap suci. Ia ditugaskan menjadi saksi kebenaran, menengahi perselisihan. Ketiga ia dipanggil Al-Muazzim atau Tukang Sihir. Nama itu adalah sebutan bagi orang yang mampu memanggil ruh jahat dengan ilmu hitam. Namun dibalik julukannya itu ia sebenarnya adalah jin Ornias. Ornias adalah jin pada zaman Nabi Sulaiman.

Sesungguhnya rahmat Allah mendahului murka-Nya. Dan ketahuilah, Anak Muda, penduduk neraka lebih gembira ketimbang saat mereka berada di dunia, sebab di neraka mereka mengingat Allah, sementara di dunia mereka tidak ingat sama sekali. Dan tidak ada yang lebih nikmat, baik di dunia maupun di akhirat, selain mengingat Allah. (halaman 168)

Kutipan tersebut menggambarkan emosi positif yang berupa rasa cinta. Tidak ada yang lebih nikmat, baik di dunia maupun di akhirat selain mengingat Allah, merupakan emosi positif cinta kepada Allah. Hal ini diperjelas oleh pendapat Fromm (2014:81) cinta kepada Allah yaitu “Cinta Allah adalah nilai tertinggi, kebajikan yang paling didambakan bagi seorang pribadi.”

Gembira

Gembira atau senang adalah segala sesuatu yang menyenangkan dan diinginkan oleh setiap manusia. Emosi senang ini biasanya disebabkan oleh hal-hal yang bersifat tiba-tiba dan melibatkan orang-orang yang sedang gembira tersebut. Segala hal dilakukan manusia untuk mencari dan memperoleh emosi senang ini. Kutipan-kutipan rasa senang pada tokoh dalam novel ini dibahas sebagai berikut.

Emosi Positif Gembira Tokoh Ishaq

Emosi senang atau gembira yang ditampilkan tokoh Ishaq bisa ditemukan karena sebagian besar cerita dituliskan oleh tokoh Ishaq. Rasa senang yang

dialami tokoh Ishaq dapat terjadi pada suasana dan waktu tertentu. Kutipan rasa senang tokoh Ishaq dibahas sebagai berikut.

Aku cepat-cepat ganti baju dan berjalan mengikutinya. Aku amat gembira karena kini bisa mengikuti lagi langkahnya. Ia mengajakku ketempat Amenukal yang sedang duduk-duduk bersama putranya, Afarnou, sembari minum teh. Mereka berdiri saat kami masuk. (halaman 224)

Kutipan tersebut menggambarkan emosi positif yang berupa rasa senang. Aku amat gembira karena kini bisa mengikuti lagi langkahnya, merupakan emosi positif senang meraih kenikmatan atau lepas dari kesulitan. Hal ini diperjelas oleh pendapat Hude (2006:144) senang lepas dari kesulitan yaitu “Manusia akan merasa senang apabila memperoleh kenikmatan dan terbebas dari kesulitan. Ada gambaran suasana hati ketika merasakan kepuasan setelah mendapatkan apa yang diinginkan.”

Emosi Positif Gembira Tokoh Syaikh

Emosi senang atau gembira yang ditampilkan tokoh Syaikh ditemukan dalam kutipan novel ini. Emosi senang yang dialami tokoh Syaikh dapat terjadi pada suasana dan waktu tertentu. Kutipan rasa senang tokoh Syaikh dibahas sebagai berikut.

Benar!” jawab Syaikh. “Allah satu-satunya sumber kebahagiaan dan kesedihan. Dialah sumber kepedihan sekaligus obatnya. Jiwa mengingat ini, seperti tetes air mengingat samudra dan begitu meridukan Persatuan Tertinggi. Semua yang kalian pelajari di jalan ini tak lain adalah perenungan akan kebenaran ini, sebab semua pengetahuan sejati berasal dari zikir. Kita mesti membersihkan hati dengan air mata sesal, agar bisa memantulkan cahaya rahmat dan kasih- Nya. (halaman 128)

Kutipan tersebut menggambarkan emosi positif yang berupa rasa senang. Kita mesti membersihkan hati dengan air mata sesal, agar bisa memantulkan cahaya rahmat dan kasih- Nya, merupakan emosi positif senang mencintai dan dicintai Allah. Hal ini diperjelas oleh pendapat Hude (2006:157) senang mencintai dan dicintai Allah yaitu “Cinta Allah kepada manusia adalah hasil dari respon cinta manusia kepada Allah. Jika manusia berusaha mencintai Allah, maka Allah akan membalasnya lebih dari apa yang dilakukannya.”

Analisis Klasifikasi Emosi Negatif Tokoh Novel *Sang Raja Jin*

Kegelisahan

Kegelisahan berasal dari kata gelisah, artinya resah, rasa tidak tentram, rasa selalu khawatir, tidak tenang, tidak bisa sabar, cemas dan sebagainya. Emosi kegelisahan ini terjadi ketika orang sedang menghadapi halangan atau rintangan tersebut. Emosi kegelisahan apabila terjadi terus-menerus bisa menjadi sebuah ketakutan. Kutipan-kutipan rasa kegelisahan pada tokoh dalam novel ini dibahas sebagai berikut.

Emosi Negatif Kegelisahan Tokoh Ishaq

Emosi kegelisahan yang ditampilkan tokoh Ishaq bisa ditemukan karena sebagian besar cerita dituliskan oleh tokoh Ishaq. Rasa gelisah yang dialami tokoh Ishaq dapat terjadi pada suasana dan waktu tertentu. Kutipan rasa gelisah tokoh Ishaq dibahas sebagai berikut.

“Dan kegelisahanmu,” lanjutnya, seperti bisa membaca keraguan dalam pikiranku,” adalah rasa takutmu terhadapnya. (halaman 29)

Kutipan tersebut menggambarkan emosi negatif yang berupa rasa kegelisahan. Dan kegelisahanmu,” lanjutnya, seperti bisa membaca keraguan dalam pikiranku,” adalah rasa takutmu terhadapnya, merupakan emosi kegelisahan. Hal ini diperjelas oleh pendapat Martono (2009:291) tentang emosi kegelisahan yaitu “Perasaan seseorang yang sedang gelisah ialah hatinya tidak tenang, merasa khawatir, cemas, takut, dan sebagainya.”

Emosi Negatif Kegelisahan Tokoh Syaikh

Emosi kegelisahan yang ditampilkan tokoh Syaikh ditemukan dalam kutipan novel ini. Rasa gelisah yang dialami tokoh Syaikh dapat terjadi pada suasana dan waktu tertentu. Kutipan rasa gelisah tokoh Syaikh dibahas sebagai berikut.

“Lalu, mengapa kau datang ke sini, Shlomeh?” Teka-teki ini tampaknya mudah dipahami oleh muridku yang paling bodoh sekalipun. “Apa yang bisa aku bantu?”. (halaman 99)

Kutipan tersebut menggambarkan emosi negatif yang berupa rasa kegelisahan. Mengapa kau datang ke sini, Shlomeh? Teka-teki ini tampaknya mudah dipahami oleh muridku yang paling bodoh sekalipun, merupakan emosi kegelisahan karena adanya ketidakpastian. Hal ini diperjelas oleh pendapat Martono (2009:291) kegelisahan karena ketidakpastian yaitu “Bentuk kegelisahan berupa keterasingan, kesepian, dan ketidakpastian.”

Emosi Negatif Kegelisahan Tokoh Professor Solomon Freeman

Emosi kegelisahan yang ditampilkan tokoh Professor Solomon Freeman ditemukan dalam kutipan novel ini. Rasa gelisah yang dialami tokoh Professor Solomon Freeman dapat terjadi pada suasana dan waktu tertentu. Kutipan rasa gelisah tokoh Professor Solomon Freeman dibahas sebagai berikut.

Kapten Simach sudah pergi dua jam lalu, saat itu pukul tujuh malam. Ia sendirian, terjatuh oleh kebingungan. Ia hanya tahu ia adalah barang yang sangat kuno, dan ditemukan di suatu tempat di gurun pasir. Ia menelepon badan meteorologi, tetapi tidak ada informasi adanya badai pasir belakangan ini. (halaman 73)

Kutipan tersebut menggambarkan emosi negatif yang berupa rasa kegelisahan. Ia sendirian, terjatuh oleh kebingungan. Ia hanya tahu ia adalah

barang yang sangat kuno, dan ditemukan di suatu tempat di gurun pasir merupakan emosi kegelisahan karena kekhawatiran dan ketidakpuasan. Hal ini diperjelas oleh pendapat Martono (2009:291) kegelisahan dalam keadaan tidak terpuaskan yaitu “Kegelisahan menunjuk pada motivasi yang terhalang dan dalam keadaan yang tak terpuaskan”.

Takut

Takut merupakan emosi yang berkenaan dengan adanya rasa terancam oleh sesuatu. Emosi takut berperan penting dalam mempertahankan diri dari persoalan yang bisa mengancam kehidupan. Emosi takut memiliki cakupan yang luas. Ketakutan tidak hanya pada rasa lapar, kehilangan seseorang, dan kesengsaraan tetapi juga ketakutan terhadap kematian dan alam akhirat. Kutipan-kutipan rasa takut pada tokoh dalam novel ini dibahas sebagai berikut.

Emosi Negatif Takut Tokoh Ishaq

Emosi takut yang ditampilkan tokoh Ishaq ditemukan dalam kutipan novel ini karena sebagian besar cerita dituliskan oleh tokoh Ishaq. Rasa takut yang dialami tokoh Ishaq dapat terjadi pada suasana dan waktu tertentu. Kutipan rasa takut tokoh Ishaq dibahas sebagai berikut.

Aku bergetar dan terduduk, penuh rasa ngeri. Kulihat tiang cahaya besar terus menaiki hingga ke langit. Dengan mata kepala sendiri, dan bersumpah, kulihat api itu naik menembus lubang dari bangunan ini, meleset hingga ke angkasa, sebelum akhirnya turun kembali. Api itu melebar hingga ke cakrawala, membentuk seperti sayap, sembari terus menurun. Lalu api itu turun kembali ke tempat kami berbeda. (halaman 215)

Kutipan tersebut menggambarkan emosi negatif yang berupa rasa takut. Aku bergetar dan terduduk, penuh rasa ngeri. Kulihat tiang cahaya besar terus menaiki hingga ke langit, merupakan emosi takut terhadap suatu hal. Hal ini diperjelas oleh pendapat Sarwono (2012:133) takut karena suatu hal yaitu “Takut adalah salah satu bentuk emosi yang mendorong individu untuk menjauhi sesuatu dan sedapat mungkin menghindari kontak dengan suatu hal.”

Emosi Negatif Takut Tokoh Rebecca

Emosi takut yang ditampilkan tokoh Rebecca dapat terjadi pada suasana dan waktu tertentu. Peneliti belum menemukan kutipan rasa takut Rebecca secara pribadi. Namun, peneliti menemukan kutipan rasa takut Rebecca secara berkelompok. Kutipan rasa takut tokoh Rebecca dibahas sebagai berikut.

“Kapten Simach berjalan ke depan. Rebecca menarik ayahnya ke belakang. Ali dan Ramli juga berjalan ke sebelah Kapten Simach, menutupi jalan sempit. Aku berdiri di depan Rebecca dan ayahnya.

Kurasakan ada bahaya yang mengancam. Kudengar Rebecca agak kesulitan menenangkan ayahnya. Kulihat Ali dan Rami menegakkan punggung dan mengepalkan tangan.” (halaman 172)

Kutipan tersebut menggambarkan emosi negatif yang berupa rasa takut. Rebecca menarik ayahnya ke belakang, merupakan emosi takut pada hubungan interpersonal. Hal ini diperjelas oleh pendapat Hude (2006:202) emosi takut pada hubungan interpersonal yaitu "Perbedaan-perbedaan yang ada pada manusia menyangkut ideologi, agama, etnis, dan perbedaan lainnya menyediakan ruang berkecamuknya konflik antarmanusia yang pada gilirannya memunculkan rasa takut, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung."

Sedih

Kesedihan merupakan emosi yang berkenaan dengan adanya rasa duka cita dan kesusahan hati. Emosi sedih dapat menimpa siapa saja serta tidak mengenal ruang dan waktu. Kutipan-kutipan rasa sedih pada tokoh dalam novel ini dibahas sebagai berikut.

Emosi Negatif Sedih Tokoh Ishaq

Kutipan rasa sedih tokoh Ishaq dibahas sebagai berikut.

"Aku mengangguk, namun aku menjadi sedih. Aku melakukan perjalanan jauh persis seperti yang diramalkan Si Faqir, yang ternyata adalah jin, pemandu tepercaya, dan sahabat terbaik. Seandainya aku tahu cerita tentang dirinya selengkapnyanya Aku rasa aku akan merindukannya." (halaman 294)

Kutipan tersebut menggambarkan emosi negatif yang berupa rasa sedih. Ishaq sedih karena kehilangan seorang sahabat dan pemandu perjalanannya. Ishaq sedih merindukan si Faqir dan pesan-pesan yang disampaikannya. Ishaq sedih karena masih banyak yang ingin ia ketahui tentang kehidupan si Faqir.

Emosi Negatif Sedih Tokoh Syaikh

Kutipan rasa sedih tokoh Syaikh dibahas sebagai berikut.

"Jangan bersedih melihat perilakunya," katanya.

"Allah melihat semua perbuatan. Kemurahan dan kesabaran-Nyalah yang mencegah perilaku jahatnya muncul ke permukaan. Nasib setiap manusia pada akhirnya sama: mati. Keangkuhan dan ketidakpedulian Afarnou akan menentukan nasibnya sendiri. Kasihan, untanya sudah kelebihan beban." (halaman 227)

Kutipan tersebut menggambarkan emosi negatif yang berupa rasa sedih. Syaikh sedih melihat tingkah laku Afarnou yang angkuh dan tidak peduli. Afarnou merasa melakukan perjalanan yang sia-sia karena menganggap rekan seperjalanan Ishaq sudah lama hilang. Syaikh sedih karena sudah memberikan nasihat terhadap Afarnou namun tidak bergeming.

Marah

Marah dan benci merupakan suatu emosi negatif yang timbul karena adanya rangsangan berupa gangguan-gangguan dari luar. Emosi marah biasa dideskripsikan seperti beringas, mengamuk, jengkel, kesal hati, terganggu, tersinggung, berang, dan bermusuhan. Ekspresi marah biasa terjadi pada raut muka, kata-kata, tindakan, dan diam. Kutipan-kutipan rasa marah pada tokoh dalam novel ini dibahas sebagai berikut.

Emosi Negatif Marah Tokoh Syaikh

Kutipan rasa marah tokoh Syaikh dibahas sebagai berikut.

“Makanan dan minuman mereka pasti sudah lama hilang. Aku sudah memperingatkan orang-orang bodoh itu untuk mencari tulang di tempat lain.

“Kau memang sudah memperingatkannya, dan atas kebaikan itu semoga Allah menghapus amal burukmu. Tetapi keserakahan adalah naga. Ia tak bisa disembunyikan. Kau pikir naga keserakahan itu barang sepele dan tidak membahayakan hati. Semakin lama, kepala dan anggota badan naga semakin membesar.”(halaman 226)

Kutipan tersebut menggambarkan emosi negatif marah. Syaikh marah melihat tingkah laku Afarnou yang meremehkan Syaikh dalam mencari rekan-rekannya yang hilang. Syaikh marah karena Afarnou mengatai rekan-rekannya dengan sebutan “orang-orang bodoh”. Syaikh marah karena Afarnou tidak suka dibebani dengan ikut mencari rekan-rekan seperjalanan Ishaq.

Emosi Negatif Marah Tokoh Rebecca

Kutipan rasa marah tokoh Rebecca dibahas sebagai berikut.

“Ayahnya tahu betul kelakuan anaknya. Kalau sedang marah, ia akan sedingin salju. Tapi kemarahannya cepat mencair. Ia tak memberi tahu apa pun kepada putrinya tentang apa yang terjadi.” (halaman 77)

Kutipan tersebut menggambarkan emosi negatif marah. Rebecca marah sifatnya akan diam saja dan tidak mau berbicara. Rebecca marah namun hanya sebentar karena tidak ingin memperpanjang masalah. Ayahnya tahu sifat Rebecca yang sedang marah.

Emosi Negatif Marah Si Faqir

Kutipan rasa marah tokoh Si Faqir dibahas sebagai berikut.

“Anak dungu! Allah Yang Mahabijak memerintahkan kita untuk saling mencintai, bahkan semua anasir di dunia ini saling mencintai. Tapi kau pasti tahu cinta tak bisa digapai dengan cara-cara kotor. Cinta akan hilang. Hukuman bagi pencuri adalah Neraka!” (halaman 166)

Kutipan tersebut menggambarkan emosi negatif marah. Si Faqir marah kepada anak yang bernama Ahmed. Ahmed ternyata ketahuan mencuri sebuah

barang berharga di kabin kapten kapal. Sebelumnya, ada dua orang yang saling menyalahkan karena melihat salah satunya menutup kabin tempat barang berharga itu. Si Faqir marah agar Ahmed cepat bertobat dan menghentikan perbuatannya.

Implementasi pembelajaran klasifikasi emosi tokoh dalam novel *Sang Raja Jin* dapat dijadikan sumber pembelajaran sastra bagi guru bahasa Indonesia yaitu novel *Sang Raja Jin*. Adapun tujuan pembelajaran klasifikasi emosi tokoh dalam novel *Sang Raja Jin* karya Irving Karchmar adalah melalui kerjasama kelompok siswa mampu merumuskan dan menganalisis unsur-unsur intrinsik pada novel. Kemudian melalui kerjasama kelompok siswa mampu merumuskan dan menganalisis tokoh dan penokohan dalam novel *Sang Raja Jin* karya Irving Karchmar. Adapun pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran klasifikasi emosi tokoh dalam novel *Sang Raja Jin* karya Irving Karchmar adalah pendekatan *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif). Pendekatan *Cooperative Learning* ini menekankan pada konsep pembelajaran kerjasama kelompok. Pembelajaran ini dapat membantu mengembangkan siswa untuk berkerjasama dan berinteraksi satu sama lain.

Strategi pembelajaran berkaitan dengan teknik yang harus dimiliki oleh para pendidik maupun calon pendidik. Hal tersebut sangat dibutuhkan dan sangat menentukan kualitas atau layak tidaknya menjadi seorang pendidik, karena proses pembelajaran itu memerlukan seni, keahlian dan ilmu guna menyampaikan materi kepada siswa sesuai tujuan, efisien, dan efektif. Adapun strategi pembelajaran yang dapat dipakai dalam pembelajaran klasifikasi emosi tokoh dalam novel *Sang Raja Jin* karya Irving Karchmar adalah strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan jika kelompok tersebut menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.

Metode pembelajaran berkaitan dengan cara yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat bergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran. Adapun metode pembelajaran yang dapat dipakai dalam pembelajaran klasifikasi emosi tokoh dalam novel *Sang Raja Jin* karya Irving Karchmar adalah metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Metode pembelajaran kooperatif STAD merupakan suatu metode pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Metode kooperatif STAD membagi siswa dalam beberapa kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender. Jadi dalam satu kelompok terdapat satu siswa berkemampuan tinggi, dua orang kemampuan sedang, dan satu siswa lagi berkemampuan rendah. Metode pembelajaran kooperatif STAD mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk meningkatkan daya pikir serta kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran berkaitan dengan alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar sastra dari pengajar kepada siswa sehingga menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun media pembelajaran yang dapat dipakai dalam pembelajaran klasifikasi emosi tokoh dalam novel *Sang Raja Jin* karya Irving Karchmar adalah media audio visual. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yaitu auditif dan visual. Media audio visual yang digunakan yaitu *Microsoft Powerpoint* yang berisi *slide* tentang penjelasan-penjelasan unsur intrinsik dan contoh-contohnya. Media pendukung lainnya yaitu penggalan novel *Sang Raja Jin* karya Irving Karchmar, LCD proyektor, dan pelantang suara (*speaker*).

Evaluasi merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam menentukan keberhasilan siswa tersebut. Adapun evaluasi pembelajaran yang dapat dipakai dalam pembelajaran klasifikasi emosi tokoh dalam novel *Sang Raja Jin* karya Irving Karchmar adalah menggunakan tes tertulis dalam bentuk soal. Tes tertulis digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai menganalisis tokoh, emosi tokoh, serta penokohan dalam karya sastra. Tes tertulis adalah tes yang berisi soal yang diberikan kepada siswa berupa pertanyaan berbentuk esai yang mengarahkan siswa untuk menganalisis tokoh, emosi tokoh, dan penokohan dalam novel *Sang Raja Jin* karya Irving Karchmar. Unsur-unsur yang dites berupa materi tentang tokoh, emosi tokoh dan penokohan dalam penggalan teks novel *Sang Raja Jin* karya Irving Karchmar. Skor penilaiannya berupa nilai tes individual dan kelompok. Tes individual akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa. Tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis tentang klasifikasi emosi tokoh dalam novel *Sang Raja Jin*, dapat disimpulkan hal-hal berikut: emosi positif terdiri atas cinta dan kegembiraan. Emosi cinta yang dirasakan tokoh dalam novel *Sang Raja Jin* yaitu (1) Ishaq, rasa cinta sesama manusia yang dirasakan Ishaq pada Rebecca pada pandangan pertama. (2) Syaikh, rasa cinta pada Allah dengan mendorong orang-orang mempercayai dan mencintai Allah agar hidupnya diberkahi. (3) Professor Solomon Freeman, rasa cinta orangtua pada anak satu-satunya yaitu Rebecca. (4) Rebecca, rasa cinta anak pada orangtua satu-satunya yaitu Professor Solomon Freeman. (5) Aaron Simach, rasa cinta pada diri sendiri dengan bersyukur sudah sehat dari sakit yang dideritanya. (6) Si Faqir, rasa cinta pada Allah dengan mengingatkan Ishaq pentingnya mengingat Allah sepanjang waktu. Emosi negatif terdiri atas kecemasan atau kegelisahan, takut, marah dan benci, dan sedih. Emosi kecemasan atau kegelisahan yang dirasakan tokoh dalam novel *Sang Raja Jin* yaitu (1) Ishaq, ketika melihat Syaikh duduk ditemani oleh burung-burung yang bernyanyi kemudian ia datang dan burung-burung tersebut terdiam. (2) Syaikh, saat berbincang dengan Professor Solomon Freeman tentang manuskrip kuno yang dibawanya. (3) Professor Solomon Freeman, saat ia memeriksa manuskrip

kuno yang berisi pesan tersembunyi. (4) Rebecca, saat ia cemas ditinggalkan oleh Ishaq yang mencari pertolongan di luar. (5) Aaron Simach, saat ia cemas mengambil barang yang bukan miliknya. (6) Si Faqir, saat ia cemas berbicara tentang sejarah golongan kaumnya yaitu Jin Ifrit. (7) Ali dan Ramli, saat mereka menelusuri reruntuhan kota besar misterius.

Implementasi Hasil Pembelajaran

Implementasi hasil penelitian klasifikasi emosi tokoh dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Sekolah Menengah Atas kelas XI semester ganjil yaitu membaca: memahami berbagai hikayat, novel Indonesia dan terjemahan serta materi pembelajaran tentang tokoh dan penokohan.

Saran

Bagi guru bahasa Indonesia penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi sastra yang berkaitan dengan klasifikasi emosi tokoh. Pengajar dapat memanfaatkan analisis sastra yaitu novel dalam hasil penelitian untuk materi pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, sebagai bagian dalam pembelajaran kesusastraan. Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami bagaimana klasifikasi emosi tokoh yang terkandung di dalam novel. Selain itu, siswa juga dapat menjadikan pemahaman tentang emosi-emosi dalam karya sastra tersebut sebagai sebuah pelajaran sehingga siswa dapat menyikapinya dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat. Bagi lembaga pendidikan dan sekolah penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan pengajaran sastra di sekolah. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah untuk menyediakan sarana yang menunjang, khususnya pada bagian perpustakaan untuk menyediakan novel-novel yang dianggap layak menjadi bahan pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan dalam penulisan karya sastra untuk peneliti. Peneliti dapat menjadikannya sebagai acuan agar dapat menyajikan tulisan yang tidak hanya bersifat menghibur, tetapi juga memberikan pengalaman dan pelajaran tentang emosi-emosi yang terjadi di dalamnya. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami dan menikmati karya sastra. Tujuannya, selain memperoleh hiburan, pembaca juga mendapatkan pemahaman tentang klasifikasi emosi tokoh setelah membaca karya sastra.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 2002. **Pengantar Apresiasi Sastra**. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Endraswara, Suwardi. 2008. **Metodologi Penelitian Sastra**, Yogyakarta: Media Pressindo.
- Fromm, Erich. 2014. **The Art of Loving**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Karchmar, Irving. 2002. **Sang Raja Jin**. Bandung: PT Mizan Pustaka

- Martono. 2009. **Ekspresi Puitik Puisi Munawar Kalahan (Suatu Kajian Hermeneutika)**. Pontianak: STAIN Pontianak Press.
- Minderop, Albertine. 2010. **Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus**. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2010. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. **Teori Pengkajian Fiksi**. Yogyakarta: Gadjah Mada University press.
- Sanjaya, Wina. 2010. **Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan**. Jakarta: Kencana.
- Sarwono, Sarlito W. 2002. **Pengantar Psikologi Umum**. Jakarta: Bulan Bintang.